

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021

Deliana Aryanti*

STIE Indonesia Banking School Jakarta
deliana.20191211015@ibs.ac.id

Endang Setiya Rini

STIE Indonesia Banking School Jakarta

Vania Audrey Wibowo

STIE Indonesia Banking School

Wulandari

STIE Indonesia Banking School

Sparta

STIE Indonesia Banking School

Abstract

This study aims to analyze the effect of environmental performance on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) and financial performance by using the moderating variable of Good Corporate Governance. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses quantitative research methods that use financial statements, company annual reports and use proper as secondary data. Purposive sampling technique was also used as a sample selection technique, while in the data analysis section, the classical assumption test was carried out. To test the hypothesis using a simple regression method where the output produced by this study will show that: (1) Environmental Performance has a positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, (2) Environmental Performance has a positive effect on Financial Performance, (3) Good corporate governance strengthens the influence of performance environment on the company's financial performance and (4) Good Corporate Governance strengthens the influence of environmental performance on Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: *Environmental Performance, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Financial Performance, Good Corporate Governance (GCG).*

*) Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan kinerja keuangan dengan menggunakan variabel pemoderasi *Good Corporate Governance*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan dan menggunakan data sekunder yang layak. Teknik *purposive sampling* juga digunakan sebagai teknik pemilihan sampel, sedangkan pada bagian analisis data dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana dimana *output* yang dihasilkan dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa: (1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, (2) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, (3) *Good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (4) *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance (GCG).

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis era globalisasi, masing-masing perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kepentingan masyarakat di lingkungan sekitarnya, hal tersebut dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Purnama *Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan suatu bentuk kewajiban kepada pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan serta kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan dampak negatifnya terhadap perusahaan (Purnama & UPY, 2019). Ariningtika dan Kiswara (Ariningtika & Kiswara, 2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dipandang sebagai faktor yang penting untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kegiatan operasi di masyarakat.

Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan dan sosial yang baik tentunya akan menerima respons positif misalnya akan meningkatkan gambaran positif dan memperkuat

brand perusahaan dimata publik. Tidak hanya dari masyarakat melainkan juga adanya dampak dan respons positif dari pihak lainnya seperti pihak pemerintah, kreditur, investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan Ramadhan dan Amrin (Ramadhan & Amrin, 2019) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil penelitian dari Setiawan (Setiawan, 2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska (Fransiska et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Adanya citra positif yang dimiliki oleh perusahaan tentunya akan mendapatkan pandangan positif pemangku kepentingan. Respons positif tersebut yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan meningkatkan penjualan ataupun meningkatkan keuntungan untuk memperoleh penambahan modal dari

investor.

Realita rendahnya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia terbukti dengan masih banyaknya kasus mengenai perusahaan yang tidak menerapkan konsep tersebut. Dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengungkapkan mengenai tanggung jawab CSR di Indonesia. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang sudah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dengan menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam.

Selain itu, diatur pula dalam PP Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan mengungkapkan informasi dalam melaksanakan aktivitas CSR sudah tertuang pada PSAK No.1 tahun 2009 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, yaitu dalam Tanggung jawab atas Laporan Keuangan yang masuk diparagraf 09. Namun, aturan-aturan yang telah dibuat oleh negara tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Perusahaan pertambangan mempunyai sumbangsih untuk memberikan masalah-masalah yang berdampak negatif yaitu limbah, keamanan produk, tenaga kerja dan polusi ([Setiawan, 2014](#)). Sebagai salah satu contoh, kasus pencemaran limbah tambang nikel di Sungai Waleh. Hal ini disebabkan oleh fasilitas bak penampung limbah milik perusahaan PT Bakti Pertiwi Nusantara (BPN) yang dekat dengan aliran sungai mengalami kerusakan sehingga limbah tersebut masuk ke aliran sungai. Sungai yang biasa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari berubah warna menjadi merah kecokelatan dan masyarakat juga mengalami gatal-gatal.

Contoh lainnya kasus mengenai permasalahan lingkungan seperti permasalahan pencemaran lingkungan oleh perusahaan kertas yang terjadi di

Riau yang mendapatkan protes dari masyarakat setempat, persoalan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang tidak dapat berhenti mengakibatkan kerusakan lingkungan serta merugikan masyarakat sekitar, serta pencemaran Sungai Citarum. Data sampel di lokasi-lokasi pembuangan limbah industri menemukan berbagai jenis logam berat dan senyawa kimia organik yang dilepaskan begitu saja ke aliran Sungai Citarum ([Dewi & Wirasedana, 2017](#)).

Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, seperti kinerja lingkungan. *Environmental Performance* adalah langkah yang cukup penting bagi perusahaan dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Perusahaan juga menjadi bagian dari lingkungan dalam masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, terkadang perusahaan sering kali mengabaikan atau kurang memperhatikan lingkungan sekitar dengan menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan secara berlebihan tanpa menimbang dampak apa yang terjadi atau ditimbulkan dalam jangka panjang.

Sebagai bentuk rasa peduli pada lingkungan, pemerintah dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggunakan sebuah evaluasi dari peringkat kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup (PROPER). Perusahaan yang mendapatkan peringkat kinerja yang lebih baik, maka akan mengungkapkan hal ini dalam laporan program *Corporate Social Responsibility Disclosure* tahunan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja keuangan. Konsep *Good*

Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia terkhusus perusahaan pertambangan, karena dengan rancangan sesuai susunan perseroan seperti RUPS, komisaris dan direksi agar dapat menjalin kerja sama maupun tata cara kerja, kewenangan, tanggung jawab yang harmonis dan pembagian tugas antara internal dan eksternal, dalam rangka menerapkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan GCG digunakan agar dapat menciptakan pasar efisien, transparan, dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan.

Tata kelola perusahaan dianggap baik apabila terdapat dewan pengawas independen dalam suatu perusahaan yang dapat menerapkan jalannya operasional perusahaan secara finansial maupun non finansial ([Vivianita & Nafasati, 2018](#)). Hasil penelitian oleh ([Kristiani & Werastuti, 2020](#)) dan ([Merawati, 2018](#)) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ([Angelia & Suryaningsih, 2015](#)) menyatakan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Environmental performance* menghipnotis profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on assets* secara signifikan negatif dalam perusahaan ([Sparta & Ayu, 2017](#)). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ([Setyaningsih & Asyik, 2016](#)) mengemukakan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Menurut ([Djuitaningsih & Ristiawati, 2015](#)) juga mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan yang mana hal tersebut sama untuk perusahaan yang menggunakan program PROPER dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai pengukuran.

Penelitian yang kami lakukan adalah hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh

([Supadi & Sudana, 2018](#)) dengan diferensiasi riset pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dan objek penelitian perusahaan pertambangan dengan mengambil tahun penelitian sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2017-2021.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Legitimasi

Teori ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh legitimasi dan diakui oleh masyarakat, jika sudah dilaksanakan dengan mematuhi nilai-nilai di masyarakat ([Vivianita & Nafasati, 2018](#)). Perusahaan yang telah terlegitimasi atau sudah mendapat pengakuan akan memiliki nama baik di lingkungan masyarakat, serta bertambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan para pemangku kepentingan akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hal ini menunjukkan bahwa adanya pendapat yang bertentangan antara nilai yang berada di perusahaan dan nilai yang diterapkan dalam masyarakat.

Rahmawati dan Achmad ([Rahmawati & Achmad, 2012](#)) menyatakan dalam literatur ([Chowdhury, 1999](#)) bahwa terdapat kaitan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang bisa dihubungkan teori legitimasi dengan mengemukakan apabila adanya kejadian yang bertentangan antara norma dalam perusahaan dengan norma yang terkandung di masyarakat, oleh karena itu perusahaan harus siap untuk kehilangan legitimasi yang akan mempunyai dampak yaitu terancamnya keberlangsungan perusahaan kedepannya.

2.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menurut ([Dewi & Wirasedana, 2017](#)) menyatakan dalam menjalankan usahanya perusahaan harus mementingkan

para pemangku kepentingan atau *stakeholder*-nya bukan hanya untuk kepentingan perusahaannya saja. Hal ini disebabkan karena *stakeholder* memegang peranan penting dalam perusahaan. *Stakeholder* tersebut umumnya terdiri dari karyawan, manajer, pemegang saham, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya.

Teori *stakeholder* melandasi dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebab pengungkapan tersebut untuk menjelaskan kepada *stakeholder* mengenai tindakan sosial yang dilakukan oleh perusahaan serta pengaruhnya bagi masyarakat dan lingkungan. Semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diberikan perusahaan membuat *stakeholder* memberikan dukungan kepada perusahaan atas tindakannya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan ([Setyawan et al., 2018](#)).

2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan performa yang memiliki kaitan antara perusahaan dan lingkungan yang berdampak pada lingkungan dari sumber daya yang diada ([Merawati, 2018](#)). Sedangkan penelitian ([Bahri & Cahyani, 2017](#)) mengemukakan *environmental performance* perusahaan adalah performa perusahaan untuk mewujudkan lingkungan dan sumber daya alami. Perusahaan harus melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kerusakan lingkungan yang rendah. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kerusakan lingkungan yang tinggi.

2.4 Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure ini adalah variabel dependen dengan memberikan

informasi mengenai lingkungan yang tercantum di *annual report* perusahaan ([Anindito & Ardiyanto, 2012](#)). Standar umum *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia menunjukkan standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan laporan dalam pengungkapan standar dengan indikator yaitu tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan agar mewujudkan dan memberikan informasi pelaporan yang bermanfaat kepada *stakeholder* perusahaan ([Sekarwigati & Effendi, 2019](#)). Pengungkapan CSR dibutuhkan karena adanya kebenaran yang menyatakan perusahaan mempunyai hutang tugas bagi masyarakat atau mempunyai perikatan sosial ([Karagiorgos, 2010](#)).

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kekuatan perusahaan untuk menjalankan dan mengelola sumber daya perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan biasanya digunakan agar dapat menilai prestasi yang sudah diraih organisasi dalam periode tertentu untuk menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan aktivitasnya ([Hery, 2015](#)). Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ([Angelia & Suryaningsih, 2015](#)).

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan ([Suciwati et al., 2016](#)) ROA yang positif menyatakan bahwa seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dapat memberikan dan meningkatkan profit perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menyatakan bahwa seluruh aset yang dipakai dalam kegiatan perusahaan tidak dapat memberikan profit untuk perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian ([Setyawan et al., 2018](#)). Sedangkan menurut Subramanyam ([Subramanyam, 2014](#)), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang

diukur dengan keuntungan bersih sesudah pajak dengan *equity*. Rasio tersebut untuk menentukan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik perusahaan. Hal ini berarti keberadaan *stakeholder* perusahaan semakin baik dan kuat, berbanding terbalik jika *return on equity* rendah, maka keberadaan *stakeholder* perusahaan lemah.

Penelitian ini menggunakan pengukuran ROE untuk menghitung kinerja keuangan karena salah satu informasi untuk investor yang digunakan dalam menilai kelayakan saham perusahaan. Perusahaan memiliki kinerja lingkungan tinggi, maka menciptakan pandangan positif di kalangan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan masyarakat pada produk/jasa yang diproduksi oleh perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan (Anindito & Ardiyanto, 2012). Meningkatnya keuntungan perusahaan akan dapat menciptakan penilaian pada investor terhadap *financial performance* perusahaan (Anindito & Ardiyanto, 2012).

2.6 Good Corporate Governance

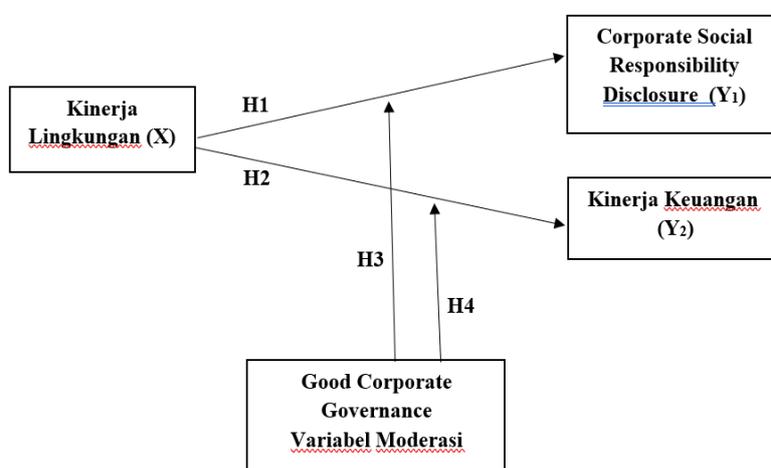
WWGood Corporate Governance adalah salah satu prosedur untuk mengendalikan organisasi dalam mengoperasikan dan mengontrol perusahaan sebaik mungkin (Imron et al., 2001). Menurut Wening (2009) dalam literatur (Kristiani &

Werastuti, 2020), kepemilikan institusional adalah faktor yang menyebabkan performa perusahaan, selanjutnya kepemilikan institusional adalah suatu institusi, lembaga, atau pihak eksternal yang ikut mempunyai saham perusahaan tersebut.

(Sekarwigati & Effendi, 2019) dikutip melalui Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI Corporate Governance merupakan peraturan didalamnya menyusun elemen dengan tujuan untuk menerapkannya pada perusahaan, baik secara eksternal ataupun internal. Menerapkan *good corporate governance* yang sesuai Pedoman Corporate Governance yang ditentukan oleh KNKG berlandaskan lima prinsip yaitu: TARIF dengan singkatan Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan. Pengukuran Corporate Governance dalam penelitian kami yaitu kepemilikan institusional.

2.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kajian teoritis dari permasalahan yang telah dijelaskan akan menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat dari telaah pustaka serta paparan sementara dari permasalahan yang memerlukan pengujian ulang, berikut kerangka penelitiannya.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.8 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Kinerja lingkungan diciptakan untuk mengukur tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ada sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* merupakan tanggung jawab perusahaan pada kegiatan yang dapat berdampak pada komunitas, manusia dan lingkungan itu berada. Oleh karena itu, tidak hanya informasi keuangan yang disajikan, namun perusahaan juga harus menyatakan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang dapat disebabkan oleh aktivitas perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh ([Setiawan, 2014](#)) mengatakan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*, sedangkan menurut ([Sukasih & Sugiyanto, 2017](#)) serta ([Imron et al., 2001](#)) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

2.9 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan adalah salah satu upaya yang dilaksanakan agar terciptanya lingkungan yang baik sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholder* serta menciptakan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sebanding dengan pengertian teori legitimasi. Perusahaan yang mempunyai pengelolaan lingkungan seperti sistem manajemen lingkungan, maka akan mempunyai kinerja lingkungan yang baik pula. Kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan keunggulan di masa yang akan datang agar dapat mengembangkan level kinerja lingkungan.

Menurut penelitian ([Angelia & Suryaningsih, 2015](#)) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh ([Angelia & Suryaningsih, 2015](#)) dan ([Restuningdiah, 2010](#)) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh ([Merawati, 2018](#)), ([Tristianasari & Fachrurrozie, 2014](#)) dan ([Setyawan et al., 2018](#)) juga menyatakan hasil yang sama, bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga diperoleh hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.10 Good Corporate Governance Berpengaruh pada Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Kepemilikan institusi yang tinggi dapat meningkatkan kontrol investor terhadap perusahaan, sehingga besarnya kepemilikan saham oleh institusi menjadi alasan dalam pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan ([Setyawan et al., 2018](#)). Semakin luas perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial, maka kepemilikan institusional perusahaan tersebut dapat dikatakan tinggi ([Sari et al., 2013](#)).

Penelitian ([Andayani & Yusra, 2016](#)) dan ([Sari et al., 2013](#)) juga menyatakan *Good Corporate Governance* diukur menggunakan komite institusional yang mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu untuk hipotesis ketiga didapatkan bahwa:

H3: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

2.11 Good Corporate Governance Berpengaruh pada Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan adalah salah

satu poin penting yang berhubungan dengan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Tata cara GCG dapat digunakan dalam menyusun dan mengendalikan perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan agar dapat mewujudkan nilai positif bagi para *stakeholder* (Kristiani & Werastuti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani & Werastuti, 2020) dan (Merawati, 2018) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Maka untuk hipotesis ketiga yaitu :

H4: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian kami adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari *annual report* melalui website masing-masing perusahaan maupun dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini akan mengemukakan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dalam periode 2017-2021 serta terdaftar dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan tersedia secara periode dalam *Sustainability Report*, laporan PROPER dan *annual report*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria perusahaan pertambangan yang menerapkan metode pengungkapan GRI pada *CSR Disclosure* 2017-2021 pada *annual report* perusahaan (terpublikasi). Syarat yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- Laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2017 - 2021 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria PROPER pada tahun 2017-2021
- Perusahaan pertambangan yang menerapkan pengungkapan GRI pada *CSR disclosure* 2017-2021 dan dapat diakses dalam *Sustainability Report*.

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|-------------------|--|--------|
| 1 | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021 | 47 |
| 2 | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi tidak terdaftar di PROPER | (37) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menerapkan metode pengungkapan GRI pada <i>CSR disclosure</i> | (0) |
| Jumlah Perusahaan | | 10 |

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

| Nama Variabel | Indikator | Skala Variabel |
|--|---|----------------|
| Variabel Independen (X) | | |
| Kinerja Lingkungan | Peringkat Kerja PROPER Emas : Sangat sangat Baik ⇒ Skor 5 Hijau : Sangat Baik ⇒ Skor 4 Biru : Baik ⇒ Skor 3 Merah : Buruk ⇒ Skor 2 Hitam : Sangat Buruk ⇒ Skor 1 | Nominal |
| “Variabel Dependen (Y)” | | |
| Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) | $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ CSRDI _j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j N _j : Jumlah <i>item</i> untuk perusahaan j X _{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan | Rasio |
| Kinerja Keuangan | ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |
| Variabel Moderasi (Z) | | |
| Good Corporate Governance (GCG) | Kepemilikan Institusional = $\frac{\% \text{ kepemilikan saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ | Rasio |

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | CSR | KK | KL | GCG |
|--------------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Mean | 0.509333 | 0.112231 | 3.794872 | 0.792513 |
| Median | 0.527000 | 0.089000 | 4.000000 | 0.828000 |
| Maximum | 0.714000 | 0.411000 | 5.000000 | 1.324000 |
| Minimum | 0.000000 | -0.116000 | 3.000000 | 0.000000 |
| Std Dev | 0.137357 | 0.119234 | 0.767068 | 0.238607 |
| Skewness | -1.390480 | 0.727863 | 0.360080 | -0.972033 |
| Observation | 39 | 39 | 39 | 39 |

Model analisis regresi moderasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CSR_{Dit} = \beta_0it + \beta_1KL_{it} + \beta_2GCG_i + \beta_3KL_{it} * GCG + \varepsilon$$

$$KK_{it} = \beta_0it + \beta_1KL_{it} + \beta_2GCG_{it} + \beta_3KL_{it} * GCG + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR= *Corporate Social Responsibility Disclosure*

KL = Kinerja Lingkungan

KK = Kinerja Keuangan

GCG = *Good Corporate Governance*

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data dari variabel penelitian yang dipakai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, *corporate social responsibility disclosure*, kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada tabel 3, variabel kinerja lingkungan yang diprosikan dengan menggunakan PROPER memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata kinerja lingkungan yaitu 3.7948. Hal tersebut artinya perusahaan sudah menciptakan kepeduliannya terhadap lingkungan sebagaimana implementasi kinerja lingkungan. Kinerja perusahaan sektor pertambangan sudah menerapkan kepeduliannya terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kinerja lingkungan berada di atas standar minimum dengan melakukan upaya pengelolaan lingkungan pada perusahaan.

Tingkat *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dihitung melalui Indeks GRI-G4 menghasilkan nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.7140, sedangkan nilai rata-rata pada variabel CSR sebesar 0.5093.

Variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0.1160 dan nilai maksimum sebesar 0.4110, sedangkan untuk nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0.1122.

Variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional yang mempunyai nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 1.324, sedangkan untuk rata-rata nilai *Good Corporate Governance* sebesar 0.7925.

4.2 Analisis Data Panel

Analisis data panel dilakukan agar dapat mengetahui model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Terdapat tiga jenis pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setelah melakukan ketiga pengujian tersebut, maka disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*.

4.3 Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna menguji ketepatan model regresi pada penelitian yang menggunakan sumber data sekunder. Baik persamaan model regresi sampel 2017–2021 nilai probabilitas jarque-bera apabila lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Penelitian ([Ghozali, 2018](#)) menyatakan uji normalitas bertujuan agar dilakukan uji apakah dalam model regresi, terdapat *variabel residual* yang mempunyai distribusi normal.

Pada penelitian ini jumlah observasi seharusnya 50 tetapi dalam penelitian ini dilakukan *outlier* sehingga observasi dalam penelitian ini berjumlah 39 sehingga data diasumsikan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk sampel 2017-2021

tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan hanya memiliki satu variabel independen.

Uji heteroskedastisitas untuk sampel 2017-2021 dengan Model I tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, untuk model II terjadi masalah heteroskedastisitas tetapi dikarenakan model penelitian dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* sehingga menurut ([Gujarati & Porter, 2010](#)) apabila model terbaik yang terpilih dalam penelitian adalah *Random Effect Model* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Hasil Uji Regresi Model I menunjukkan hasil kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan dengan nilai probabilitas $0.0066 < 0.05$ yang berarti bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan konsisten dengan hasil penelitian ([Setiawan, 2014](#)).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Model 1

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.2520 | 0.3282 | 3.8147 | 0.0005 |
| KL | -0.2319 | 0.0802 | -2.8909 | 0.0066 |
| GCG | -0.0488 | 0.3915 | -2.6787 | 0.0112 |
| KL*GCG | 0.3251 | 0.0969 | 3.3531 | 0.0019 |

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model 2

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.1921 | 0.1077 | 1.7832 | 0.0832 |
| KL | -0.0407 | 0.0231 | -1.7587 | 0.0874 |
| GCG | -0.1486 | 0.0951 | -1.5622 | 0.1272 |
| KL*GCG | 0.0660 | 0.0316 | 2.0872 | 0.0442 |

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2022

Penilaian kinerja lingkungan dengan PROPER dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Program Kementerian Lingkungan Hidup ini memiliki tujuan agar dapat mendorong perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Besar tingkat kinerja lingkungan perusahaan nantinya akan dinilai lewat program ini. Umumnya, perusahaan yang sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengungkapkan mengenai kualitas dan keamanan produk, tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan dan keselamatan tenaga kerjanya.

Hasil dari penelitian ini sama dengan teori mengenai CSR itu sendiri, menurut ([Wahyudi & Azheri, 2008](#)) dalam Green Paper Uni Eropa, perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya dan dibuktikan dengan tingginya tingkat kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Hasil Uji Regresi pada Model II menunjukkan hasil hipotesis kedua yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas $0.0874 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dari 50 data yang diolah oleh peneliti rata-rata perusahaan memperoleh peringkat PROPER berwarna biru dan hijau, yang mana artinya perusahaan hanya melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai undang-undang. Namun, dari hasil kinerja lingkungan tersebut belum dapat menjamin hasil kinerja keuangan yang baik.

Masyarakat mengharapkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan dalam undang-undang, seperti dapat mengefisiensikan sumber daya serta melakukan *reuse, reduce, dan recycle*. Oleh karena itu, hasil

dari kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada lain hal, untuk mendapatkan warna ranking tinggi dalam PROPER perusahaan harus memenuhi banyak persyaratan. Dengan adanya *stakeholder* yang menanamkan modal tersebut akan menambah modal bagi perusahaan untuk memperoleh dana, dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memenuhi persyaratan yang memerlukan banyak biaya.

Hasil uji regresi model II ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Angela & Yudianti, 2014](#)) bahwa dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian ([Angelia & Suryaningih, 2015](#)) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Uji Regresi Model I tersebut juga terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan dengan nilai probabilitas $0.0019 < 0.05$ yang berarti bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian ([Andayani & Yusra, 2016](#)); ([Sari et al., 2013](#)) yang mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komite institusional memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0.0019 < 0.05$ yang berarti *good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pada hipotesis ketiga membuktikan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam

perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dalam pelaksanaan pengungkapan *corporate social responsibility* pada pengungkapan kinerja lingkungan.

Hasil Uji Regresi Model II dengan menggunakan *moderate regression analysis* nilai probabilitas $0.0442 < 0.05$. Hal ini menunjukkan adanya moderasi menggunakan variabel *good corporate governance* dapat meningkatkan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikan yaitu $0.0442 < 0.05$, berarti secara parsial kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Kinerja Lingkungan yang diukur melalui PROPER berkaitan dengan dampak perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan.

Pengungkapan kinerja lingkungan sesuai pada teori *stakeholder* dimana perusahaan mempunyai tanggung jawab dengan *stakeholder*. Sesuai juga dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus menjalin hubungan dengan masyarakat agar menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Transparansi perusahaan juga perlu diterapkan untuk menghindari informasi berkaitan dengan manajemen yang mementingkan kepentingan sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Menurut (Merawati, 2018) *Good Corporate Governance* mempunyai peran dalam mengatasi dan mengendalikan perilaku manajemen yang mementingkan dirinya sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu dengan adanya kepemilikan institusional sebagai suatu dorongan dalam pengawasan pelaksanaan dan pengungkapan kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Kristiani & Werastuti, 2020) dan (Merawati, 2018) yang mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

4.5 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan merupakan salah satu aspek yang cukup diperhatikan oleh para *stakeholder* dalam mengambil keputusan serta merupakan bentuk legitimasi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Perusahaan sektor pertambangan ini telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab pada masyarakat yang dibuktikan dengan penghargaan Anugerah Lingkungan Program Kinerja Penilaian Peringkat Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap tenaga kerjanya maupun masyarakat. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Sedangkan kinerja lingkungan perusahaan sektor pertambangan ini belum maksimal dalam menunjukkan keunggulan lingkungan dalam operasional perusahaannya. Hal ini dibuktikan dalam hasil peringkat PROPER yang telah peneliti olah, masih banyak perusahaan yang memperoleh peringkat warna hijau dan biru. Oleh karena itu, masih banyak *stakeholder* yang tidak dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang belum maksimal dalam menunjukkan keunggulan lingkungan, apabila *stakeholder* tidak menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan banyak biaya, sedangkan dalam operasional mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan akan mengeluarkan

banyak biaya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai *good corporate governance* yang memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Dalam hal lain, perusahaan harus mampu menjalin hubungan untuk menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin luas pula pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut dapat meningkatkan informasi perusahaan untuk *stakeholders*. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang kerusakan lingkungan yang paling parah akibat pembangunannya. Namun, bagi pemerintah hal tersebut merupakan suatu keuntungan yang dapat disumbangkan kepada negara melalui pajak atau retribusi.

Praktik CSR adalah salah satu anggapan bentuk respons kepedulian perusahaan yang berdampak positif dari berbagai aspek sehingga tetap menjalin hubungan yang baik. Adapun manfaat pengungkapan CSR yakni:

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan nama baik serta citra perusahaan
- 2) Mendapatkan surat izin atau sertifikat resmi untuk beroperasi secara sosial
- 3) Meminimalisir risiko bisnis perusahaan dan biaya
- 4) Memperluas akses sumber daya yang dibutuhkan untuk operasional usaha
- 5) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- 6) Meningkatkan semangat dan produktivitas

karyawan.

- 7) Membuka kesempatan agar mendapatkan penghargaan.

Kepemilikan institusional juga dapat mendorong pengawasan dalam pelaksanaan dan pengungkapan kinerja lingkungan, apabila perusahaan terdorong untuk lebih baik lagi dalam pengungkapan kinerja lingkungan maka profit perusahaan akan meningkat.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas yang telah diungkapkan, dapat diambil kesimpulan atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan dua model regresi yaitu model regresi dengan variabel Dependen *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan model regresi dengan Variabel Dependen Kinerja Keuangan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja lingkungan yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- 2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) *Good corporate governance* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- 4) *Good corporate governance* memperkuat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

- 1) Sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di PROPER periode 2017 - 2021.
- 2) Penelitian ini juga hanya menggunakan

satu variabel independen dan 3) jangka waktu yang digunakan hanya 5 tahun.

5.3 Saran

Sehubungan dengan keterbatasan hasil tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain dan dapat juga menggunakan sampel perusahaan yang berada di negara maju maupun negara berkembang lainnya.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengaruh variabel lain terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan seperti *corporate governance*, tipe industri, *green accounting*, biaya lingkungan dan lainnya.
- 3) menambah jangka waktu penelitian menggunakan tahun terbaru untuk mendapatkan hasil yang paling terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, V., & Yusra, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. In *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition* (pp. 487–500). Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>

Angela, & Yudianti, F. N. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Prosiding SNA XVIII*, 1–26. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/133.pdf>

Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>

Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. (2012).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(1), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2316/2325>

Ariningtika, P., & Kiswara, E. (2013). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3266>

Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.11>

Chowdhury, A. M. (1999). Resource allocation, investment decision and economic welfare: Capitalism, socialism and islam. *Managerial Finance*, 25(5), 34–51. <https://doi.org/10.1108/03074359910765948>

Dewi, N. K. N., & Wirasedana, W. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 526–554. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/29119/19363>

Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>

Fransiska, M. O., Indahsari, M., & Situmorang, Y. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 91–100. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.56>

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yja4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=hery+kinerja+keuangan&ots=OX13_C_8xs&sig=upK_xkEpY1Y9G2evoHi_kC3iNH0
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2001). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Enviro*, 1(2), 16–21.
- Karagiorgos, T. (2010). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis on Greek companies. *European Research Studies Journal*, 13(4), 85–108. <https://doi.org/10.35808/ersj/301>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26619>
- Merawati, L. K. (2018). *Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan*. 21(2), 157–168.
<http://triatmamulya.ejurnal.info/index.php/triatmamulya/article/view/70>
- Purnama, H., & UPY, F. B. (2019). Pengujian Empiris Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017. *SEMINAR NASIONAL–PROSIDING 04*
<http://repository.upy.ac.id/2079/>
- Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/281/284>
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.31850/economos.v2i2.521>
- Restuningdiah, N. (2010). Mekanisme GCG dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 377–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v14i3.980>
- Sari, A. R., Sutrisno, & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481–491. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/555>
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Setiawan, R. (2014). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI [Universitas Jember]*.
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63955/RudiSetiawan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4). <https://doi.org/http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/282/287>
- Setyawan, S. H., Yuliandar, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EProceedings of Management*, 5(1), 670.

- Sparta, S., & Ayu, D. (2017). Dampak Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 35.
<https://doi.org/10.35384/jkp.v13i1.28>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/39/22>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1165.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie, F. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.138-149>
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48–59.
<https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.792>
- Wahyudi, I., & Azheri, B. (2008). Corporate Social Responsibility. In *Trans Publishing*.

